

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Berdasarkan pemaparan masalah yang sudah dijelaskan sebelumnya, maka pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Peneliti memilih pendekatan kualitatif karena menurut Sugiyono (2019), metode penelitian kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, yaitu data yang mengandung makna. Oleh karena itu, peneliti memilih untuk menggunakan pendekatan kualitatif karena ingin mengetahui secara mendalam dan mengkaji secara objektif mengenai kasus *father hunger* yang terjadi pada perempuan dewasa awal akibat dari hilangnya peran ayah yang biasa dikenal sebagai istilah *fatherless*.

Adapun penelitian ini menggunakan metode studi kasus. Menurut Rahardjo (2017) dalam (Hidayat, 2019, hlm.2), studi kasus merupakan suatu rangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara komprehensif, intensif, dan mendalam mengenai peristiwa, pengalaman atau aktivitas baik individu atau kelompok yang bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan dan informasi mendalam yang berkaitan dengan peristiwa tersebut. Studi kasus dipilih oleh peneliti karena sesuai dengan keperluan data yang ingin didapatkan. Studi kasus dilakukan oleh peneliti dengan maksud untuk mereduksi informasi mengenai kasus *father hunger* berdasarkan pengalaman dan peristiwa sekelompok perempuan dewasa awal yang berada pada kondisi *fatherless*. Melalui penelitian ini, para informan dapat memberikan keterangan dan informasi berdasarkan pengalaman-pengalaman yang mereka jalani sebagai perempuan dewasa awal yang berada pada kondisi *fatherless* dan bagaimana kondisi *fatherless* tersebut dapat memberikan pengaruh bagi mereka dalam menentukan pasangan pada hubungan romantis yang pernah atau sedang dijalankan.

3.2 Informan dan Lokasi Penelitian

3.2.1 Informan

Dalam melakukan penelitian, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*. Hal ini dilakukan agar data yang diperoleh dari para informan dapat lebih relevan dan spesifik. Penelitian ini melibatkan adanya informan utama dan informan pendukung yang harus memenuhi beberapa kriteria yang sudah disusun. Informan utama sebagai pihak yang memberikan informasi dan terlibat langsung dalam interaksi sosial yang diteliti. Informan utama untuk penelitian ini harus memenuhi kriteria sebagai berikut:

- Perempuan dewasa awal (*emerging adulthood*), berusia sekitar 18-25 tahun;
- Mengalami kondisi *fatherless*;
- Domisili di Kota Bandung;
- Pernah atau sedang menjalin hubungan romantis dengan laki-laki.

Individu-individu yang menjadi informan utama merupakan seorang perempuan yang sudah berada pada fase dewasa awal. Selain itu, mereka mengalami kondisi *fatherless* yang bisa disebabkan oleh adanya perceraian orang tua, ayah yang sudah meninggal dunia, adanya masalah hubungan pernikahan orang tua, dan juga minimnya interaksi antara ayah dengan anak. Hal ini dilakukan untuk memberikan diferensiasi pandangan dari berbagai latar belakang yang berbeda. Selanjutnya, yaitu mereka pernah atau sedang menjalin hubungan romantis dengan laki-laki agar peneliti dapat mengetahui ada atau tidaknya pengaruh dari hilangnya figur ayah bagi seorang perempuan dalam menentukan pasangan hidupnya.

Tabel 3.1
Informan Utama berdasarkan Kategori *Fatherless* dan Usia

No.	Nama/Inisial	Kategori <i>Fatherless</i>	Usia
1.	SCA	Perceraian orang tua (Ayah sudah tidak peduli)	21
2.	MS	Perceraian orang tua (Ayah masih peduli)	22
3.	SP	Ayah mengikuti aliran agama yang menyimpang sehingga Ayah lepas	21

		tanggung jawab	
4.	NZS	Ayah tinggal jauh dan sudah lepas tanggung jawab sejak kecil	23
5.	ZD	Ayah meninggal dunia (sebelumnya Ayah tinggal jauh dari rumah)	21
6.	DS	Ayah meninggal dunia (sebelumnya Ayah adalah orang yang penyayang terhadap keluarga)	19
7.	SA	Perceraian orang tua (Ayah lepas tanggung jawab)	22

Sumber: Diolah Peneliti (2024)

Adapun individu yang menjadi informan pendukung adalah keluarga dekat dari informan utama. Peneliti memilih keluarga dekat sebagai informan pendukung agar peneliti mendapatkan data yang lebih lengkap dan akurat dari pihak ketiga sebagai orang yang dekat dan terlibat secara langsung dengan informan utama. Selain itu, informan pendukung dapat membantu dalam proses *member check*. Selain itu, peneliti juga memilih seorang ahli di bidang Sosiologi Keluarga dan Gender yang dijadikan sebagai pembanding bagi proses triangulasi data.

3.2.2 Lokasi Penelitian

Untuk menentukan fokus penelitian, peneliti memilih untuk melakukan penelitian di Kota Bandung, Provinsi Jawa Barat. Kota Bandung dipilih oleh peneliti karena berdasarkan data yang diperoleh melalui Badan Pusat Statistik, pada tahun 2022 terdapat sebanyak 6.206 kasus perceraian di Kota Bandung, dengan rincian sebanyak 1.401 kasus cerai talak dan sebanyak 4.805 kasus cerai gugat. Hal ini menjadikan Kota Bandung sebagai kota ke-5 dengan jumlah kasus perceraian tertinggi di Jawa Barat.

3.3 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan alur kerja atau langkah-langkah penelitian yang dimulai dari persiapan yaitu dengan melakukan pra penelitian berupa survei awal melalui Google Form untuk mencari dan menentukan informan utama yang sesuai dengan indikator yang sudah ditentukan.

Berikut ini adalah hal-hal yang ditanyakan oleh peneliti pada Google Form yang diisi oleh para calon informan utama:

- Nama;

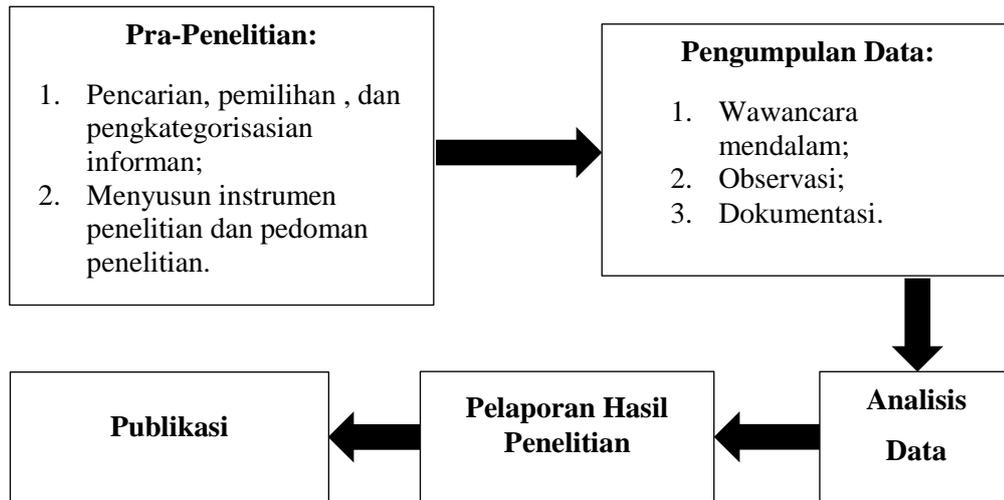
- Usia;
- Status;
- Domisili;
- Apakah Anda pernah atau sedang menjalin hubungan romantis dengan laki-laki?;
- Sejak kapan Anda merasa berada pada kondisi *fatherless*?;
- Kategori *fatherless*;
- Apakah kondisi *fatherless* yang dialami oleh Anda dapat memengaruhi Anda dalam menentukan pasangan Anda?;
- Kesiediaan menjadi informan untuk keperluan penelitian;
- Nomor telepon atau media sosial yang dapat dihubungi.

Google Form tersebut mendapatkan sebanyak 27 responden di seluruh Kota Bandung, dan terdapat sebanyak 20 orang yang bersedia untuk diwawancara. Namun, berdasarkan pertimbangan oleh peneliti, dan menyesuaikan kembali dengan indikator yang dibutuhkan, peneliti memilih sebanyak 7 orang yang menjadi informan bagi penelitian ini. Setelah memilih para calon informan, peneliti kemudian menghubungi para calon informan tersebut melalui nomor telepon atau media sosial yang tertera di dalam Google Form.

Kemudian, peneliti mengkategorisasikan para informan ke dalam beberapa kasus berdasarkan latar belakang dari masing-masing individu. Selanjutnya, peneliti menyusun instrumen penelitian dan pedoman penelitian yang terdiri atas pedoman observasi dan wawancara. Sebelum melakukan wawancara, peneliti sudah mempersiapkan *ethic clearance* sebagai pernyataan kesediaan menjadi informan dalam penelitian.

Langkah selanjutnya, peneliti melakukan pengumpulan data yaitu melalui proses wawancara mendalam kepada para informan, baik informan utama maupun informan pendukung. Di samping itu, peneliti juga melakukan observasi dan dokumentasi dengan para informan sebagai bukti wawancara.

Selanjutnya, peneliti melakukan analisis data yang terdiri atas reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Kemudian, pelaporan hasil penelitian dan publikasi.



Gambar 3.1
Prosedur Penelitian

Sumber: Peneliti (2024)

Tabel 3.2
Lini Masa Prosedur Penelitian

No	Tanggal Pelaksanaan	Kegiatan
1.	Kamis, 01 Februari 2024	Membuat dan menyebarkan Google Form untuk mencari para informan yang sesuai dengan indikator yang ditentukan.
2.	Rabu, 20 Maret 2024	Menyusun instrumen penelitian dan pedoman penelitian.
3.	Rabu, 17 April 2024	Wawancara kepada informan pendukung (keluarga dekat informan utama).
4.	Sabtu, 04 Mei 2024	Wawancara dengan informan SCA.
	Rabu, 08 Mei 2024	Wawancara dengan informan MS.
	Sabtu, 10 Mei 2024	Wawancara dengan informan SP.
	Sabtu, 10 Mei 2024	Wawancara dengan informan NZS.
	Sabtu, 12 Mei 2024	Wawancara dengan informan ZD.
	Rabu, 15 Mei 2024	Wawancara dengan informan DS.
	Kamis, 16 Mei 2024	Wawancara dengan informan SAF.
6.	Selasa, 28 Mei 2024	Wawancara kepada ahli Sosiologi Keluarga dan Gender.
7.	Jumat, 17 Mei 2024	Melakukan transkrip wawancara para informan.
8.	Jumat, 17 Mei 2024	Mereduksi, mengolah, dan menganalisis data yang didapatkan.

Sumber: Diolah Peneliti (2024)

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam proses pengumpulan data, peneliti menggunakan beberapa cara. Hal ini dilakukan agar data yang diperoleh di lapangan dapat memenuhi kebutuhan penelitian secara menyeluruh. Untuk mendapatkan data yang diperlukan, penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara sebagai berikut:

3.4.1 Wawancara Mendalam (*In-depth Interview*)

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu (Sugiyono, 2019, hlm.231). Melalui wawancara, peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang informan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, yang di mana hal ini tidak bisa didapatkan dengan hanya melalui observasi saja (Sugiyono, 2019, hlm.231).

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara kepada para informan, baik informan utama maupun informan pendukung, dengan menggunakan jenis wawancara semi terstruktur (*semi-structured interview*) yang di mana peneliti mengajukan beberapa pertanyaan terbuka yang relevan dengan topik perempuan dewasa awal yang mengalami kondisi *father hunger*. Selain itu, dengan menggunakan wawancara semi terstruktur membuat wawancara yang dilakukan dengan para informan tidak terkesan kaku dan *text-book*. Oleh karena itu, diharapkan dapat menghasilkan tanggapan yang detail, terperinci, dan mendalam dari para informan penelitian. Pertanyaan-pertanyaan yang ditanyakan pada saat wawancara disusun oleh peneliti dengan mengelaborasi rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian ini. Dalam pelaksanaan wawancara, peneliti sudah mempersiapkan instrumen penelitian, pedoman wawancara serta alat bantu wawancara seperti perekam suara dan buku catatan.

Wawancara kepada para informan dilakukan selama beberapa kali kepada masing-masing informan. Hal ini dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan data yang akurat, relevan, dan detail, yang diperlukan di dalam penelitian ini.

Peneliti melakukan wawancara kepada informan secara luring dan daring. Wawancara secara luring dilakukan dengan bertemu langsung kepada informan di tempat yang sudah disepakati bersama oleh kedua pihak. Wawancara secara daring dilakukan dengan menggunakan aplikasi seperti *Google Meet* atau *Zoom Meeting* untuk memudahkan berkomunikasi walaupun tidak bertemu secara langsung.

3.4.2 Studi Pustaka

Menurut Sugiyono (2019), studi pustaka atau studi kepustakaan adalah sebuah kajian teoretis, referensi, dan literatur ilmiah yang berkaitan dengan nilai, norma, dan budaya yang berkembang dalam situasi sosial yang sedang diteliti.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengumpulan data dengan teknik studi pustaka adalah dengan membaca sejumlah referensi melalui buku-buku yang relevan dengan topik penelitian. Selain itu, peneliti juga mencari informasi melalui internet dengan memanfaatkan *platform* yang menyediakan berbagai literatur ilmiah, yaitu Google Scholar. Melalui Google Scholar, peneliti dapat berselancar untuk mencari literatur ilmiah, baik berupa artikel ilmiah maupun disertasi hasil penelitian, sebagai referensi atau rujukan yang akan digunakan sesuai dengan kebutuhan data dari penelitian ini. Peneliti mencari sumber penelitian dengan menggunakan kata kunci "*fatherless*", "*father-daughter relationship*", "*emerging adulthood*". Studi pustaka juga dilakukan oleh peneliti untuk membahas hasil temuan dari penelitian yang dilakukan.

3.4.3 Observasi

Dalam buku Sugiyono (2019, hlm.226), Nasution (1988) menyatakan bahwa observasi adalah dasar dari semua ilmu pengetahuan. Lewat observasi, peneliti dapat belajar mengenai perilaku, dan makna atau arti dari perilaku tersebut (Marshall, 1995) dalam Sugiyono (2019, hlm.226). Sanafiah Faisal (1990) dalam Sugiyono (2019, hlm.226) sudah mengklasifikasikan observasi menjadi beberapa jenis yaitu: observasi partisipatif (*participative observation*), observasi secara terang-terangan dan tersamar (*over observation and covert observation*), dan observasi tidak terstruktur (*unstructured observation*).

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi kepada para informan secara terang-terangan dan tersamar (*over observation and covert observation*). Hal ini dilakukan dengan memberikan informasi kepada informan bahwa peneliti sedang melakukan sebuah penelitian. Namun, dalam situasi tertentu, peneliti tidak memberitahu bahwa peneliti sedang mengobservasi, hal ini dilakukan agar peneliti mendapatkan data yang lebih nyata sesuai dengan keadaan nyata di lapangan dan tidak dibuat-buat.

Secara teknis, observasi kepada para informan dilakukan dengan dua cara, yaitu secara langsung dan tidak langsung. Peneliti melakukan observasi kepada para informan secara langsung dengan memperhatikan mimik wajah, gestur tangan, serta gaya berbicara para informan ketika proses wawancara berlangsung. Observasi secara langsung dilakukan dengan difokuskan kepada para informan utama. Hal ini dilakukan guna memperoleh data yang relevan dengan penelitian. Adapun observasi secara tidak langsung, peneliti juga mengobservasi bagaimana interaksi para informan utama dengan kekasih mereka melalui media sosial Instagram. Media sosial Instagram dipilih oleh peneliti karena sebagian besar informan secara aktif menggunakan media sosial Instagram yang seringkali memuat *update*-an mengenai bagaimana mereka menjalin hubungan romantis dengan kekasih mereka.

Namun, dalam penelitian ini, peneliti tidak menekankan pada observasi secara mendalam karena mempertimbangkan masalah *privacy* dan kenyamanan para informan penelitian.

3.4.4 Dokumentasi

Menurut KBBI, dokumentasi adalah pengumpulan, pemilihan, pengolahan, dan penyimpanan informasi dalam bidang pengetahuan. Hasil sebuah penelitian melalui wawancara dan observasi, dapat lebih kredibel dan dipercaya jika didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang sudah ada (Sugiyono, 2019, hlm.240). Melalui penelitian ini, peneliti mendokumentasikan proses pengumpulan data, baik dalam proses wawancara maupun observasi kepada para informan. Dalam melakukan dokumentasi kepada para informan, peneliti mempersiapkan alat yang diperlukan yaitu kamera.

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini adalah dengan mengumpulkan data yang telah didapatkan melalui wawancara secara mendalam (*in-depth interview*), studi pustaka, observasi, serta dokumentasi kepada para informan. Menurut Sugiyono, analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis dari data yang telah didapatkan melalui wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara menyusun data ke dalam beberapa kategori, menjabarkan ke dalam komponen-komponen, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih dan memilih data mana yang penting dan yang akan dipelajari, kemudian membuat kesimpulan sehingga dapat mudah dipahami, baik oleh diri sendiri maupun oleh orang lain (Sugiyono, 2019, hlm.244).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data model Miles dan Huberman (1984). Miles dan Huberman (1984) dalam Sugiyono (2019) menjelaskan bahwa aktivitas dalam menganalisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas sehingga data yang didapatkan sudah jenuh (Sugiyono, 2019, hlm.246). Adapun aktivitas analisis data menurut Miles dan Huberman (2019) yaitu antara lain:

3.5.1 Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang didapatkan di lapangan tentu sangat banyak dan kompleks. Untuk itu, peneliti perlu mereduksi data-data tersebut. Reduksi data berarti seorang peneliti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting, serta membuat pola (Sugiyono, 2019, hlm.247).

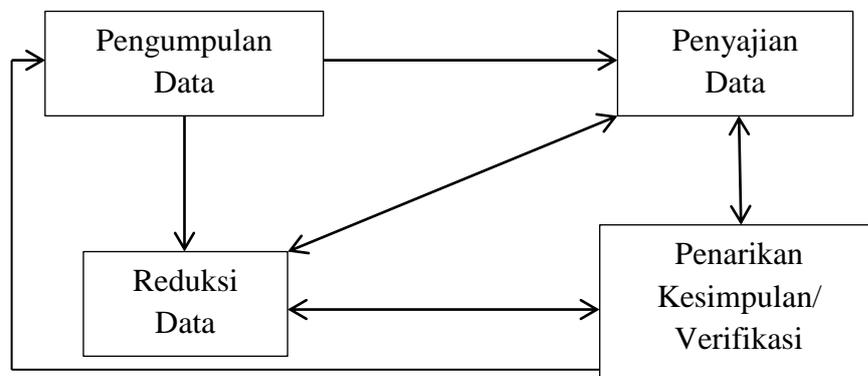
Dalam penelitian ini, data yang didapatkan oleh peneliti, baik data primer maupun sekunder, direduksi terlebih dahulu oleh peneliti untuk merangkum dan menentukan data mana saja yang relevan dan sesuai dengan tujuan penelitian, dan memilih data mana saja yang kurang relevan dengan topik penelitian ini. Hal ini diperlukan guna mempermudah proses penyajian data dan pengambilan kesimpulan.

3.5.2 Penyajian Data (*Data Display*)

Langkah selanjutnya setelah mereduksi data adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, data yang disajikan dapat berupa uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya (Sugiyono, 2019, hlm.249). Menurut Miles dan Huberman (1984) dalam Sugiyono (2019), yang paling sering digunakan seorang peneliti dalam menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Data yang peneliti dapatkan, disajikan dalam bentuk uraian berupa narasi, tabel dan juga gambar, yang kemudian akan dilampirkan di bawah.

3.5.3 Simpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing*)

Berdasarkan pendapat Miles dan Huberman (1984) dalam Sugiyono (2019), tahap terakhir dalam teknik analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas. Kesimpulan dari penelitian ini berisi jawaban dari rumusan masalah. Model interaktif dalam teknik analisis data yang dilakukan pada penelitian ini ditunjukkan pada gambar di bawah ini.



Gambar 3.2
Komponen dalam Analisis Data (*Interactive Model*)

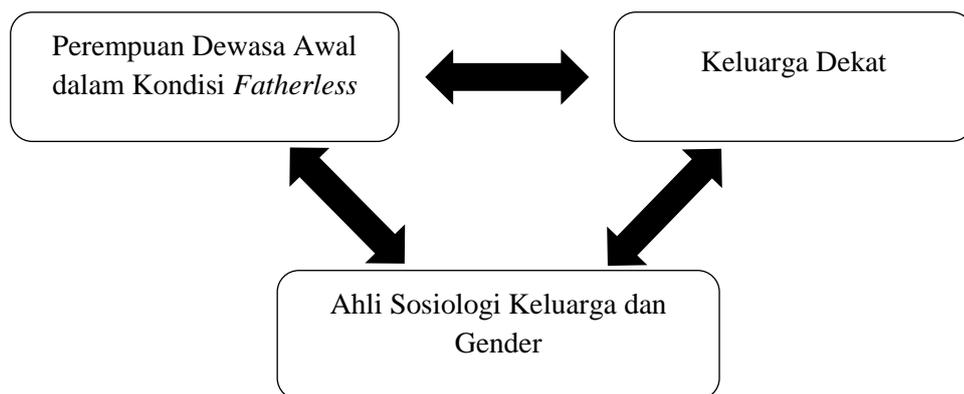
Sumber: Sugiyono (2019)

3.6 Triangulasi Data

Menurut Norman K. Denkin, triangulasi data adalah gabungan berbagai metode penelitian yang digunakan dalam mengkaji dan menganalisis fenomena yang berkaitan dari berbagai perspektif dan sudut pandang (Susanto & Jailani, 2023, hlm.55). Dalam penelitian ini, peneliti melakukan triangulasi sumber

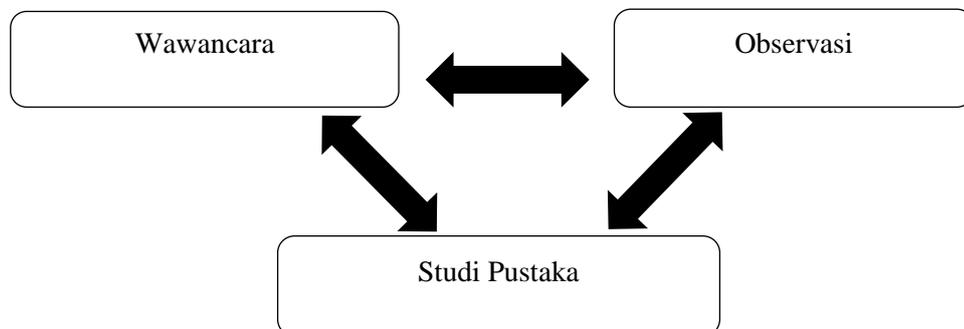
data dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber data dilakukan dengan melakukan pengumpulan data kepada beberapa informan (perempuan dewasa awal dalam kondisi *fatherless*, keluarga dekat, dan ahli Sosiologi Keluarga dan Gender) dengan teknik yang sama, yakni wawancara mendalam. Hal ini dilakukan untuk memperoleh data secara holistik dari berbagai pandangan yang berbeda.

Adapun triangulasi teknik dilakukan dengan mengumpulkan data dari beberapa teknik pengumpulan data (wawancara mendalam, studi pustaka, dan observasi) dari sumber yang sama, yaitu informan utama (perempuan dewasa awal dalam kondisi *fatherless*). Data yang didapatkan di lapangan kemudian peneliti deskripsikan, kategorikan dan bandingkan untuk selanjutnya membuat analisis dan kesimpulan.



Gambar 3.3
Triangulasi Sumber Data

Sumber: Dimodifikasi dari Sugiyono (2019)



Gambar 3.4
Triangulasi Teknik

Sumber: Dimodifikasi dari Sugiyono (2019)